



ANALISIS PERSEPSI GURU, FAKTOR BAWAAN, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN PENGEMBANGAN KECERDASAN SISWA SEBAGAI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECERDASAN SISWA DI SMKN 13 KOTA BANDUNG

Wiwik Dyah Aryani¹, Ruhya², Ade Nurbawa Hadi Siswoyo³, Muhammad Iqbal Inayatullah⁴
^{1,2,3,4} Universitas Islam Nusantara

¹ wiwikaryani10@gmail.com, ² yruhiya@gmail.com, ³ ade.nurbowo@gmail.com

Abstrak

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan cita-cita luhur bangsa Indonesia dan amanat Undang-Undang 1945. Tujuan umum penelitian adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan siswa, dan secara khusus persepsi guru tentang kecerdasan, faktor yang mempengaruhi kecerdasan siswa, dan pengembangan kecerdasan siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan pendekatan kualitatif, dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persepsi guru di SMKN 13 Bandung: Kecerdasan siswa merupakan kemampuan siswa memecahkan masalah akademik maupun sosial siswa, setiap siswa memiliki perbedaan, dan tidak bisa diukur pada sesuatu bidang tertentu karena setiap manusia memiliki kekurangan dan kelebihan (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan siswa diantaranya: faktor bawaan, lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan proses pembelajaran. (3) Pengembangan kecerdasan siswa di SMKN 13 Bandung melalui bidang jurusan, program intakurikuler, dan program ekstrakurikuler menyalurkan minat dan bakat.

Kata kunci : Persepsi Guru; Faktor Bawaan; Lingkungan Keluarga,; Kecerdasan Siswa

Abstract

Educating the life of the nation is the noble ideals of the Indonesian nation and the mandate of the 1945 Constitution. The general objective of the research is to analyze and describe the factors that influence student intelligence, and specifically the teacher's perception of intelligence, factors that influence student intelligence, and the development of intelligence student. This study uses a descriptive qualitative approach, and data collection through interviews, observation and documentation studies. The results showed that: (1) Teacher perceptions at SMKN 13 Bandung: Student intelligence is the ability of students to solve academic and social problems of students, each student is different, and cannot be measured in a particular field because every human being has strengths and weaknesses (2) Factors that influence student intelligence include: innate factors, family environment, educational environment and learning process. (3) Developing the intelligence of students at SMKN 13 Bandung through majors, intacurricular programs, and extracurricular programs channeling interests and talents.

Keywords: *Teacher's perception; congenital factors; Family Environment,; Student Intelligence*

PENDAHULUAN

Kecerdasan atau intelligences adalah anugerah besar Allah SWT kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Perkembangan kecerdasan atau intelegensi seiring perkembangan kehidupan setiap manusia. Kecerdasan terbagi-bagi menjadi tiga bagian, yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spiritual (SQ), dan kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan tersebut ketiganya saling keterkaitan, bentuk kecerdasan ini tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain yang harus terus di kembangkan secara seimbang dalam kehidupan maupun sengaja dilakukan melalui suatu proses pembelajaran dan pengalaman-pengalaman tersendiri.

Kecerdasan tentunya sangat penting bagi setiap orang dalam menjalani kehidupan sosialnya. Karena kecerdasan ini akan mengarahkan seseorang kepada suatu pandangan, pilihan, tindakan atau lainnya dalam menjalani kehidupan dan mencapai kebahagiaan, mampu untuk membedakan sesuatu yang baik dan yang buruk, baik itu hal yang nyata ataupun hal yang tidak. Peningkatan Intelegensi dilakukan melalui proses pembelajaran. Karena intelegensi itu berkembang dan didapatkan melalui proses pembelajaran. Jika intelegensi itu tidak diasah, maka intelegensi itu tidak akan berkembang dan tidak ada perubahan. Daya pikir seseorang yang telah mendapat didikan dari sekolah (pembelajaran), menunjukkan sifat-sifat yang lebih baik daripada anak yang tidak bersekolah. Pernyataan tersebut nampaknya kontroversi dengan Jalaluddin Rahmat yang dikutip Hernowo (Chatib dan Said, 2012: xvii) yang menyebutkan, "Anak-anak yang dianggap istimewa adalah anak-anak dengan kecerdasan yang tidak diapresiasi budaya kita. Rasyid dan Dani punya kecerdasan visual yang menakjubkan, tetapi sekolah kita mengabaikannya".

Kecerdasan tentunya tidak hanya terbatas pada kecerdasan salah satu jenis, tetapi ada pula kecerdasan lainnya atau kecerdasan majemuk. Kajian teori kecerdasan majemuk akan menghindari adanya penghakiman terhadap manusia dari sudut pandang intelegensi. Pendidikan atau pembelajaran kecerdasan ganda berorientasi pada pengembangan potensi anak (siswa) bukan berorientasi pada idealisme guru atau orang tua, tetapi lingkungan juga turut mempengaruhi kecerdasan seseorang.

KAJIAN TEORI

Pengertian Kecerdasan

Kata "kecerdasan" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 209) berasal kata cerdas, yang dimaknai "sempurna perkembangan akal dan budinya (untuk berpikir, mengerti, dsb)". Sedangkan kata kecerdasan sendiri diartikan "(1) perihal cerdas; (2) perbuatan mencerdaskan, yaitu kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran)". Sedangkan menurut Suharsono (2002: 43), pengertian

kecerdasan adalah “kemampuan memecahkan masalah secara benar, yang relative lebih cepat dibandingkan dengan usia biologisnya“.

Adapun menurut para ahli memberikan definisi kecerdasan. Misalnya, Suryadi (2014: 4) mengemukakan, “Kecerdasan adalah kemampuan untuk memahami hubungan-hubungan unsur-unsur, baik melalui proses induksi dan desuksi”. Pengertian lain, dikemukakan Ramadhy (2012: 117) “Kecerdasan merupakan suatu domain kemampuan intelektual (Intellectual abilities) manusia yang berkenaan dengan kemampuannya untuk melakukan secara tepat, cepat, dan cermat”. Hal ini sebagaimana menurut Gardner dalam Linda Campbell, Dee Dickinson (2002), kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia; kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan; dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang. Chatib (2012: 69) mengemukakan, pemahaman makna kecerdasan merupakan awal dari aplikasi banyak hal yang terkait dalam diri manusia, terutama dalam dunia pendidikan. Sumber kecerdasan seseorang menurut Chatib adalah kebiasaannya untuk membuat produk-produk baru yang punya nilai budaya (kreativitas) dan kebiasaannya menyelesaikan masalah secara mandiri (problem solving). Gardner (Chatib, 2012: 71) menyebutkan, kecerdasan dapat dilihat dari kebiasaan seseorang. Padahal, kebiasaan adalah perilaku yang diulang-ulang. Lebih lanjut, Garner mendefinisikan intelligence kepada tiga pengertian, yaitu: (1) kemampuan memecahkan masalah yang dialaminya pada kehidupan; (2) kemampuan mengembangkan masalah baru untuk dipecahkan; (3) kemampuan membuat sesuatu atau menawarkan suatu layanan yang dihargai dalam budayanya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan kecerdasan merupakan kemampuan intelektual seseorang untuk melakukan berpikir dan bernalar terhadap sesuatu secara tepat, cepat dan cermat. Kecerdasan seseorang juga berkembang secara terus seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri. Juga setiap manusia memiliki kecerdasan yang berbeda-beda (multiple intelligence).

Macam-macam Kecerdasan Manusia

Setiap manusia memiliki potensi yang sangat besar, baik dalam bidang IQ, EQ, SQ atau Q yang lainnya. Hal merujuk kepada pendapat Soeharsono (2002), mengklasifikasikan kecerdasan terdiri dari 4 (empat) jenis/macam kecerdasan, yaitu: (1) kecerdasan nalar atau daya pikir (IQ); (2) kecerdasan emosional (daya hati atau qolbu, EQ); (3) kecerdasan adversity (AQ); dan (4) kecerdasan finansial (FQ). Namun demikian, Nggemanto (2001: 49). mengutip pendapat Gardner yang menyebutkan, kecerdasan manusia jauh lebih besar dari sekedar IQ. Manusia memiliki kecerdasan multi yang dirumuskan dengan istilah multiple intelligences. Adapun multiple intelligences tersebut meliputi kecerdasan logis-matimatis, kecerdasan linguistik-verbal, kecerdasan visual-soatial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestik, kecerdasan emosional (intrapersonal

dan interpersonal), kecerdasan naturalist, kecerdasan intuisi, kecerdasan moral, kecerdasan eksistensial, kecerdasan spiritual, dan lain-lain.

Dengan demikian tipe kecerdasan seseorang memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Juga kecerdasan tersebut merupakan anugrah Allah Swt. yang diberikan kepada makhluknya (manusia). Manusia sebagai makhluk yang diciptakan Tuhan yang paling unggul sebab diberikan kecerdasan yang merupakan anugerah sekaligus menjadi kelebihan dibandingkan makhluk Tuhan lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, Garner dalam Ramadhy, dkk (2012: 12) menjelaskan, tiap kecerdasan harus memiliki feature yang berkembang, dapat diobservasi di populasi spesial, menyediakan bukti berupa sosialisasi di otak dan mendukung sistem notas.

Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan

Perkembangan kecerdasan seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Hasil penelitian Khumaerah, (2017), antara lain: usia, jenis kelamin, suku, gizi dan pola asuh. Adapun menurut Nita Oktifa, menyatakan, "Pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan seseorang dipengaruhi faktor internal dan eksternal".

a. Faktor Internal. Faktor internal yaitu faktor genetik atau keturunan. Kecerdasan setiap anak berbeda-beda, faktor genetik berperan terhadap kecerdasan anak sekitar 30 sampai 75 persen kecerdasan anak. Namun faktor lingkungan dapat mempengaruhi yang tidak mendukung perkembangan kecerdasannya seperti: tidak diberi ASI, malnutrisi, serta terpapar polusi, tidak akan berkembang optimal meskipun ia memiliki faktor genetik yang baik.

b. Faktor Eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan intelektual anak adalah sebagai berikut:

1) Faktor lingkungan, yaitu tempat tinggal dengan fasilitas baik, melakukan aktivitas fisik lebih dari 5 jam per minggu, dan memiliki orang tua berpendidikan tinggi.

2) Stimulasi, yaitu stimulasi yang diberikan seorang Ibu pada tahun-tahun pertama akan sangat menentukan perkembangan kognitif anak, seperti mengajak bermain, mengobrol, membaca buku, menonton tayangan edukatif, serta berbagai aktivitas lain yang merangsang imajinasi dan rasa ingin tahu anak.

3) Kesesuaian Gaya Belajar, yaitu memberikan gaya belajar sesuai kecerdasan anak seperti melalui gambar visual, auditori atau mengandalkan pendengaran, belajar melalui gerakan tubuh.

4) Nutrisi, yaitu memberikan nutrisi yang cukup dalam makanan dan minuman seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral.

Dengan demikian bahwa, faktor eksternal adalah factor yang dapat mempengaruhi kecerdasan anak bersifat tetap dan tidak mudah berubah. Sedangkan faktor internal selalu dapat diupayakan agar anak memiliki kecerdasan yang baik. Pertumbuhan jasmani dan pertumbuhan kecerdasan anak harus harus dilakukan dan berlangsung secara

seimbang.

Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence* ialah salah satu teori belajar yang dikemukakan oleh Howard Gardner (dikutip Chotib dan Said, 2012: 79-80), mengatakan: “kecerdasan majemuk adalah berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki setiap orang. Seorang anak bisa memiliki kecerdasan yang berbeda dari anak lain”. Adapun menurut Sanusi (2012: 43), kecerdasan yang jamak merupakan salah satu potensi penting yang dimiliki manusia. Manakala berbicara kecerdasan orang, biasanya mengaikatkannya dengan salah satu organ penting manusia, yaitu otak. Jenis-jenis kecerdasan merujuk kepada pendapat Thomas Armstrong (1994) dalam Ramady, dkk (2012:118-119) berhasil mengidentifikasi 8 (delapan) tipe kecerdasan: (1) kecerdasan verbal (*linguistic intelligence*); (2) kecerdasan visualal-spesial (*visual-spiatial intelligence*); (3) kecerdasan logika-matematika (*logical-mathematical intelligence*); (4) kecerdasan ritmik (*musical intelligence*); (5) kecerdasan kinestetik -taktil (*bodly intelligence*); (6) kecerdasan interpersonal (*Intrterpersonal intelligence*); (7) kecerdasan intrapersonal (*Intrapersonal intelligence*); (8) Kecerdasan naturalis (*Natural intelligence*). Kecerdasan ini memiliki keterkaitan dengan proses pembelajaran. Hal ini sesuai pendapat Amiruddin (2011: iii) yang mengutip Koeing, bahwa anak-anak yang memiliki pemikiran-pemikiran dan keyakinan-keyakinan positif tentang diri mereka akan bertindak lebih baik daripada mereka yang mempunyai pemikiran-pemikiran dan keyakinan-keyakinan negative tentang diri mereka

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas maka fokus dalam penelitian ini adalah factor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan siswa di SMKN 13 Bandung, secara khusus yaitu persepsi guru tentang kecerdasan, factor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan, dan pengembangan kecerdasan siswa di SMKN 13 Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Langkah-langkah penelitian merujuk pendapat Munir (Komara, 2022: 98-99), yaitu: merumuskan masalah dan tujuan, mengkaji pustaka, menetapkan populasi dan sampel, menyusun instrument, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di SMKN 13 Bandung, dan subjek utama dalam penelitian adalah: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan guru. Teknik pengumpulan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, display data dan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Guru Tentang Kecerdasan siswa di SMKN 13 Bandung

Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda, baik pada bidang akademik, non akademik, sosial, maupun dalam menghadapi permasalahannya, bergantung kekurangan dengan kelebihan masing-masing. Cepat tidaknya, terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Demikian pula kecerdasan siswa di SMKN 13 Bandung, setiap siswa memiliki kecerdasan masing-masing dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pribadi pun berbeda-beda, misalnya kecerdasan bidang akademik, dilihat dari hasil ujian yang beragam terhadap standar nilai yaitu kategori cukup, baik dan angat baik. Secara faktual hal ini menggambarkan bahwa siswa memiliki intelegensi yang beragam, ada yang di bawah rata-rata, rata-rata dan di atas rata. Pada kehidupan sosial atau interaksi social antara siswa yang satu dengan siswa lainnya dalam kesehariannya juga beragam, ada yang mudah bergaul dan ada yang tidak, ada yang ceria ada yang pendiam, dll.

Ragaman kecerdasan siswa sebagaimana menurut Gardner dalam Linda Campbell, bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan, dan menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang. Menguatkan persepsi tersebut Mulyana (2023) juga mengatakan, "Interaksi manusia dengan sesamanya sangat dipengaruhi oleh kesanggupannya dalam berfikir yang biasa disebut kecerdasan/inteligensi. Inteligensi seseorang akan tampak pada perbuatannya. Inteligensi setiap individu berbeda-beda". Kecerdasan atau inteligensi adalah kesanggupan jiwa untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan-kesulitan baru dengan sadar, dan dengan berfikir cepat dan tepat.

Interaksi dengan lingkungan seperti bergaulan dengan sesama temannya masih beragam, ada siswa yang banyak memiliki teman, ada juga siswa yang sedikit memiliki teman bermainnya. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pada siswa berkenaan dengan kecerdasan sosial masing-masing. Makna kecerdasan disini sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi lingkungan social atau dapat menempatkan diri di tengah-tengah orang lain dengan beragam karakter. Dalam kegiatan pembajaran, siswa diberikan tugas untuk mendalami materi tertentu, dan hasilnya dituangkan dalam bentuk makalah sesuai pedoman yang ada, dalam implementasinya sebagian siswa ada yang cepat, dan sebagian siswa juga ada yang lambat dalam menyelesaikan tugas tersebut sesuai waktu yang disepakati bersama. Contoh tersebut juga bahwa siswa memiliki perbedaan kecerdasan dalam hal menanggapi tuntutan, siswa yang cerdas dalam tugas ini adalah siswa yang dapat menyelesaikan masalah (tugas projek) pembelajaran berbasis masalah (Project based learning).

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas, bahwa kecerdasan persepsi guru di SMKN 13 Bandung merupakan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, baik terkait masalah akademik maupun kehidupan sosial siswa. Kecerdasan siswa tersebut memiliki perbedaan antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Perkembangan siswa akan tumbuh seiring dengan perkembangan usia siswa dan lingkungannya. Kita memandang kecerdasan antara cerdas dan tidak cerdas, dan pendapat tersebut seperti keliru, karena setiap siswa memiliki kecerdasan (intelektual) yang berbeda antara satu dengan yang lain, karena kecerdasan seseorang tidak bisa diukur pada sesuatu pengetahuan atau keterampilan tertentu saja, dan juga setiap manusia memiliki kekurangan dan kelebihan.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Siswa

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan siswa, namun secara umum dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, atau faktor ekstrinsik dan intrinsik. Faktor eksternal salah satunya lingkungan pendidikan yang dapat mempengaruhi kecerdasan siswa melalui kurikulum, model pembelajaran, motivasi para guru maupun teman sekelas, dan juga lingkungan keluarga siswa. Sedangkan faktor intrinsik yaitu pada dasarnya siswa tersebut telah memiliki kecerdasan bawaan pada bidang tertentu. Namun demikian, faktor eksternal atau ekstrinsik ini juga dapat mempengaruhi faktor intrinsik. Siswa di SMKN 13 Bandung mayoritas berasal dari keluarga yang mampu, status sosial yang baik, memiliki rekam jejak pendidikan yang baik pula. Hal ini tentunya akan berpengaruh kepada kecerdasan para putra/putrinya, kecerdasan para orang tua siswa dalam memandang pendidikan dapat berpengaruh kepada pandangan siswa tentang pendidikan, kemampuan ekonomi yang baik akan mempengaruhi kecerdasan siswa dengan asupan gizi yang baik.

Gizi dan nutrisi yang di makan oleh para siswa setiap hari sangat berdampak baik pada kecerdasan siswa itu sendiri. Bagi orang tua yang paham akan perkembangan kecerdasan anaknya, tentu mereka akan memberikan dan memperhatikan gizi makanan yang baik. Hasil penelitian Khumairah, dkk (2017) yang menyebutkan, faktor status gizi anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan intelektual anak karena telah di dapatkan nilai sig 0,049. Dari hasil uji regresi di dapatkan sehingga dapat dikatakan bahwa usia anak sangatlah berpengaruh terhadap kecerdasan anak. Hasil penelitian Rahmawati (2016) menyebutkan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kecerdasan linguistik siswa terdiri dari faktor dari dalam diri dan luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain kondisi fisik, kondisi emosi, dan gaya belajar. Sementara faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu program sekolah yang menunjang.

Selain lingkungan keluarga siswa dengan kemampuan ekonomi baik, status sosial baik, rekam jejak pendidikan baik, dll, lingkungan pendidikan juga dapat mempengaruhi

kecerdasan siswa, kondisi lingkungan belajar yang nyaman, proses pembelajaran yang berkualitas, dan juga tersedianya fasilitas pengembangan potensi, minat maupun bakat siswa. Adapun factor intrinsic yaitu karena pada dasarnya siswa memiliki kecerdasan diatas rata-rata, memiliki semangat belajar, mudah bergaul dan memiliki disiplin baik. Pada bidang akademik, terkadang siswa pada mata pelajaran tertentu memiliki nilai rata-rata baik, dan sebaliknya pada mata pelajaran lain siswa memiliki rata-rata nilai kurang baik, hal ini tentunya berkaitan dengan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran guru yang digunakan, dan cara guru dalam memotivasi dan meningkatkan prestasi akademik siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas bahwa, factor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan siswa di SMKN 13 Bandung dapat disebabkan oleh bebarapa faktor, diantaranya: faktor bawaan atau genetic yang telah memiliki kecerdasan bawaan suatu bidang atau beberapa bidang, lingkungan keluarga yang baik dan mapan, lingkungan pendidikan yang nyaman dan aman, proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dan aturan sekolah, dan lingkungan sosial antar teman sebaya.

Pengembangan Kecerdasan Siswa

Pengembangan kecerdasan siswa di SMKN 13 Bandung tidak sebatas pada suatu mata pelajaran, akan tetapi kecerdasan siswa dikembangkan melalui kurikulum secara keseluruhan dan juga minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler dengan jurusan yang ada di SMKN 13 Bandung. Dalam hal ini, sekolah memfasilitasi tiga program/jurusan, yaitu: (1) Kimia Analisis (KI); (2) Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT); dan (3) Pengembangan Perangkat Lunak dan Gime (PPLG). Program/jurusan KI lama belajar siswa 4 (empat) tahun, sedangkan TJKT dan PPLG 3 (tiga) tahun. Sekolah memfasilitasi pengembangan kecerdasan siswa melalui program ekstrakurikuler untuk menyalurkan minat dan bakat siswa di luar akademik tiga kompetensi keahlian tersebut, paling tidak ada 20 jenis kegiatan yang telah didukung oleh fasilitas untuk mendukung pengembangan kecerdasan siswa. Salah satu program bidang akademik yang memilih program kimia analisis dibekali intelektual (IQ) baik segi kognitif maupun psikomotoriknya. Segi kognitif, mereka diajarkan untuk memahami teori-teori yang berkaitan unsur kimia. Psikomotorik, para siswa dilatih dalam uji praktik yang diperoleh dari tersebut di laboratorium di bawah bimbingan guru dan laboran. Tahap uji praktik, para siswa diberikan arahan agar mengikuti pedoman. Hasil dari praktik tersebut, prosesi tahapannya mereka membuat laporan dalam bentuk jurnal/portopolio untuk diserahkan kepada guru pengampu mata pelajaran. Begitu pula program keahlian TJKT dan PPLG.

Pengembangan kecerdasan siswa di SMKN 13 Bandung yaitu melalui program pendidikan dan pembelajaran sekolah dengan memfasilitasi tiga jurusan untuk

memberikan pilihan kepada siswa sesuai bakat dan minat masing-masing, selain itu secara umum disediakan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler pula. Pengembangan kecerdasan siswa di SMKN 13 Bandung sesuai potensi, minat dan bakat masing-masing siswa dalam kecerdasan verbal, kecerdasan visual-spesial, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan ritmik, kecerdasan kinestetik-taktil, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, atau Kecerdasan naturalis. Kecerdasan ini memiliki keterkaitan dengan proses pembelajaran, bahwa anak-anak yang memiliki pemikiran-pemikiran dan keyakinan-keyakinan positif tentang diri mereka akan bertindak lebih baik daripada mereka yang mempunyai pemikiran-pemikiran dan keyakinan-keyakinan negatif tentang diri mereka. Hal ini salah satunya dalam memilih jurusan dan mentaati aturan akademik.

Program ekstrakurikuler yang disediakan di SMKN 13 Bandung, juga diperuntukkan bagi para siswa dalam mengembangkan kecerdasan misal melalui Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al-Hikmah merupakan wadah pengembangan siswa dalam kompetensi keagamaan (Spiritual Quotient). Ekstrakurikuler seni budaya (Daerah dan Kontemporer) sebagai pengembangan kecerdasan sava yang memiliki intelegensi bidang musik. Pramuka sebagai pembengangan pendidikan karakter siswa (kecerdasan interpersonal). Kecerdasan intrapersonal dikembangkan melalui ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) dan Jurnalis untuk pengembangan kecerdasan linguistik siswa. Kecerdasan kinestetik disediakan untuk para siswa yang memiliki ketertarikan ekstrakurikuler bola volley, sepak bola, putsal, basket dan bulu tangkis. Adapun siswa yang memiliki kecerdasan logis-matematika disediakan dalam kelompok kelas industri. Demikian multi kecerdasan yang dikembangkan di SMKN 13 Bandung.

Berdasarkan pensejalsan tersebut di atas bahwa, pengembangan kecerdasan siswa di SMKN 13 Bandung di bangun melalui program intrakuler maupun ekstrakuler sesuai kurikulum sekolah program/jurusan pilihan bagi siswa sesuai potensi, minat dan bakat masing-masing siswa agar sebagian kecerdasan verbal, kecerdasan visual-spesial, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan ritmik, kecerdasan kinestetik-taktil, kecerdasan interpersonal dan intrapersonal, atau Kecerdasan naturalis siswa dapat berkembang.

KESIMPULAN

Kecerdasan siswa di SMKN 13 Bandung persepsi guru merupakan kemampuan siswa memecahkan masalah akademik maupun sosial siswa, setiap siswa memiliki perbedaan, dan tidak bisa diukur pada sesuatu bidang tertentu karena setiap manusia memiliki kekurangan dan kelebihan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan siswa diantaranya: faktor bawaan, lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan proses pembelajaran. Penembangan kecerdasan siswa melalui bidang

jurusan, program intakurikuler, dan program ekstrakurikuler menyalurkan minat dan bakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. (2005). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga.
- Amiruddin, Aam. (2011). *Sudahkah Kudidik Anakku dengan Benar*. Bandung: Hazanah Intelektual.
- Budianingsih, Asri. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Chatib, Munif dan Said, Alamsyah. (2012). *Sekolah Anak-anak Juara (Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan)*. Bandung : Kaifa.
- Chatib, Munif. (2012). *Sekolahnya Manusia* . Bandung : Kaifa.
- _____ (2012). *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Chatib, Munif dan Said, A. (2012). *Sekolah Anak-anak Juara (Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan)*. Bandung : Kaifa.
- DePorter, Bobbi. (2010). *Quantum Teaching (Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas) (Alih Bahasa)*. Bandung : Kaifa.
- Daud, H. Taufik. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Anak*. <https://mahasiswa.ung.ac.id>
- Komara, E, dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : Refika.
- Khumairah, dkk. (2017). *Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual Anak*. *Jornal of Islamic Nursing*. Volume 2 Nomor 1, Juli 2017
- Nggermanto, Agus. (2001). *Quantum Quotient*. Yayasan Nuasan Cendekia. Bandung.
- Rahmawati, Karina. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Linguistik*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3 Tahun ke-5 2016*
- Ramadhy, Sufyan, dkk. (2012). *Bagaimana Mengembangkan Kecerdasan (Metode Baru untuk Mengoptimalkan Fungsi Otak Manusia)*. Bandung : Kaifa.
- Sanusai, Ahcmad. (2012). *Sistem Nilai*. Nuasa Cendekia: Bandung.
- Suharsono, (2002), *Mencerdaskan Anak*, Depok, Inisiasi Perss.
- Suryadi, A. (2014). *Kecerdasan dan Lingkungan Pendidikan*. Bandung: Kaifa.
- Tasmara, Toto. (2001). *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Inteligence)*. Jakarka: Gema Insani.
- Wicaksono, Lungit, dkk (2022). *Persepsi Guru Paud Tentang Kecerdasan Kinestetik*. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 6 No. 02, Desember 2022, Hal 624-634 E-ISSN : 2549-7367* <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i02.7128>
<https://kbbi.lektur.id/kecerdasan>
<https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kecerdasan-siswa>. Diunduh tanggal, 7 Juni 2023

Wiwik Dyah Aryani, Ruhya, Ade Nurbawa Hadi Siswoyo, Muhammad Iqbal Inayatullah

<https://www.gramedia.com/best-seller/kecerdasan-majemuk/>

<https://pediasure.co.id/article/apa-itu-kecerdasan-majemuk>